

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sains adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui tentang alam secara sistematis. Sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, Tetapi juga merupakan satu proses penemuan. Pendidikan Sains di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi Siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu siswa perlu di bantu untuk mengembangkan ketrampilan proses. Jadi peran Guru sangat dibutuhkan karena Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Sains, selain itu Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Siswanya. Dalam Pembelajaran Guru harus sebanyak mungkin melibatkan Peserta Didik secara aktif agar Siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah. Sehingga metode mengajar yang digunakan oleh Guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

Dengan metode yang bervariasi inilah Siswa akan begairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran. Begitu halnya dengan metode demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran sains karena metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan dan membangkitkan motivasi untuk belajar selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA terutama di SDN 2 Tapa.

Namun kenyataannya yang terjadi dilapangan Di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango khususnya pada Kelas V pada pembelajaran IPA Guru masih kurang menggunakan metode demonstrasi, Guru belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental Siswa dalam proses pembelajaran, Guru hanya menggunakan metode mengajar yang menonton yaitu metode ceramah. Sehingga Siswa cenderung bosan dalam pembelajaran, Selain itu juga kurangnya perhatian Guru pentingnya penggunaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, sehingga dalam menerapkan metode demonstari belum sesuai dengan langkah- langkah metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bulango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian Guru pentingnya penggunaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA
- b. Guru menggunakan metode mengajar yang menonton yaitu metode ceramah. Sehingga Siswa cenderung bosan dalam pembelajaran

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bulango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bulango

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA agar Pendidik dapat menambah Pengetahuan untuk memvariasi metode pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan dan membantu Siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar, serta memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, Dapat dijadikan Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa, Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya serta aktif dalam setiap pembelajaran.

4. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus menambah pengalaman di bidang penelitian.